



PELATIHAN METODOLOGI PENELITIAN ANGKATAN 17

Oleh

Sunarti

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang

Email: sunarti@ub.ac.id

Article History:

Received: 17-06-2024

Revised: 12-07-2024

Accepted: 23-07-2024

Keywords:

Penelitian,
Metodologi, pelatihan

Abstract: *Tiap tahun hampir di semua fakultas di lingkungan Universitas Brawijaya ada saja mahasiswa masuk dalam daftar mahasiswa kritis karna masa studi yang sudah mendekatai 7 tahun (14 semester) yang masa studinya sudah tidak mungkin lagi untuk diperpanjang. Di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas brawijaya ditemukan kendala utama mereka lama sekali dalam menyelesaikan skripsi lebih disebabkan karena mereka ketika menghadapi kesulitan dalam penulisan laporan tersebut mereka berhenti dalam waktu yang sangat lama dan enggan lagi untuk memulai aktivitas yang berkaitan dengan metode penelitian karena mereka menganggap sangat sulit. Bertolak dari paparan di atas maka kami mengusulkan adanya pelatihan Metodologi Penelitian. Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan memahami metodologi penelitian khususnya laporan akhir (skripsi) pada para mahasiswa. Pelatihan metodologi penelitian ditujukan untuk: Membantu para mahasiswa dalam mengatasi masalah pemilihan judul, penulisan latar belakang, membuat batasan konsep dan membantu para mahasiswa dalam menentukan variabel, indikator penentuan skala pengukuran dan tehnik penarikan sampel.*

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakikat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, diantaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.

Metodologi penelitian merupakan prinsip dasar tentang metode riset yang diterapkan dalam proses penelitian. Metodologi berbeda dengan metode. Kedua istilah tersebut memang sering kali digunakan secara bergantian karena memiliki arti yang mirip. Ilmuwan sosial bernama Abbott (2001) membedakan definisi kedua



istilah tersebut sebagai berikut: metodologi merupakan prinsip dasar, sedangkan metode adalah teknik penerapannya.

Metodologi, secara etimologi bisa diartikan sebagai ilmu tentang metode. Peneliti yang menguasai metodologi penelitian bisa dianggap menguasai bagian paling fundamental dari proses penelitian. Teknik penerapan metodologi penelitian bisa disebut sebagai metode. Dengan kata lain, istilah metode sama dengan teknik.

Tujuan penelitian adalah mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan. Selain itu, penelitian digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

Di tingkat pendidikan perguruan tinggi seorang mahasiswa tidak bisa diberikan gelar kesarjanaan sebelum menyelesaikan laporan akhir studi. Mahasiswa memang mau atau tidak mau mereka dipaksa untuk melakukan penelitian sebagai sarana bekal bagi mereka terjun ke masyarakat. Diharapkan mereka dengan melakukan penelitian mereka bukan hanya mampu untuk menuangkan ide dalam tulisan tetapi lebih dari itu mereka mampu berfikir secara sistematis (tidak meloncat-loncat) dan mampu memecahkan masalah dengan kerangka berfikir ilmiah seperti bila terjadi polemik dalam pekerjaannya nantinya mereka mampu merumuskan permasalahan yang sebenarnya dan mencoba memecahkan dengan metode ilmiah sehingga keputusan yang mereka ambil dalam rangka pemecahan masalah tersebut tepat.

Sayangnya, tujuan yang sangat baik ini sering menjadi kendala sebagian mahasiswa dalam memperoleh gelar kesarjanaan. Dalam tiap tahunnya hampir di semua fakultas di lingkungan Universitas Brawijaya ada saja mahasiswa terpaksa di DO (*Drop Out*) atau diminta mengundurkan diri dan pindah ke universitas swasta karena masa studi yang sudah tidak mungkin lagi untuk diperpanjang.

Kebijakan masa studi yang sudah tidak bisa diperpanjang lagi sebenarnya sudah tepat karena mahasiswa secara normal mahasiswa sudah bisa memulai penulisan laporan akhir (skripsi) sejak akhir semester 7, itu artinya mereka diberi kesempatan menyelesaikan skripsi selama 3,5 tahun. Dan Bukankah ini waktu yang sangat lama untuk sebuah skripsi?

Setelah diadakan survei pendahuluan di setiap akhir tahun ajaran selalu saja ada mahasiswa kritis (terancam DO) karena belum menyelesaikan skripsi. Di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya ditemukan kendala utama mereka lama sekali dalam menyelesaikan skripsi lebih disebabkan karena mereka ketika menghadapi kesulitan dalam penyelesaian skripsi tersebut mereka berhenti dalam waktu yang sangat lama dan enggan lagi untuk menyelesaikan skripsi.

Kesulitan ini diakibatkan pada saat mengajukan judul mereka mengajukan judul yang justru mereka sendiri tidak menguasai, bingung tentang apa saja yang harus mereka tulis di bab tinjauan pustaka, bingung dalam menentukan variabel dan fokus penelitian dan lain sebagainya.

Bertolak dari paparan di atas maka kami mengusulkan adanya pelatihan metodologi penelitian sebagai wujud tanggung jawab dan sumbangsih dalam kerangka pengabdian masyarakat

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari hasil survei pendahuluan pada mahasiswa kritis angkatan tahun 2022/2023



dan mahasiswa yang sekarang tengah melakukan penulisan skripsi yaitu mahasiswa S1 Pariwisata angkatan tahun 2019 dan 2020, maka perumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak mahasiswa yang kesulitan menentukan judul penelitian
2. Mahasiswa kesulitan penulisan dalam latar belakang.
3. Mahasiswa kesulitan dalam membuat batasan konsep
4. Mahasiswa kesulitan dalam menentukan variabel , indikator penentuan skala pengukuran dan teknik penarikan sampel.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membuat mahasiswa mampu menentukan pemilihan judul?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membuat mahasiswa mampu menulis dalam latar belakang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membuat mahasiswa mampu membuat batasan konsep?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membuat mahasiswa mampu menentukan variabel, indikator penentuan skala pengukuran dan tehnik penarikan sampel

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan penulisan karya ilmiah laporan akhir (skripsi) tentang cara pemilihan judul, cara penulisan latar belakang, cara membuat perumusan masalah, cara menyusun kerangka teori, cara memilih metode penelitian yang digunakan pada para mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Kerangka pemecahan masalah dalam hal ini dengan cara:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengadakan pelatihan penulisan karya ilmiah laporan akhir (Skripsi) bagi para mahasiswa.
2. Memberikan bimbingan dan konsultasi secara langsung setelah pelatihan untuk mengatasi kesulitan yang ada tentang penulisan laporan akhir ke dalam tindak nyata.

Kata penelitian identik dengan orang yang mulai menerka tentang hal-hal yang "masih gelap" (belum diketahui) dan masih menjadi hal yang menimbulkan tanda tanya, oleh karena itu perlu pengungkapan rahasia di balik itu yang menjelaskan semua ketidakjelasan dan sesuatu yang "masih gelap". Eksistensi penelitian hanyalah alat yang digunakan untuk pembuktian segala macam dorongan ingin tahu.

Metodologi penelitian kita sebutkan sebagai cara yang ilmiah untuk menjawab dorongan ingin tahu. Pendapat tersebut ditegaskan dalam Bungin (2001:9) menyatakan bahwa metodologi penelitian tidak saja memusatkan perhatian pada kebenaran ilmiah tetapi juga mempertimbangkan cara-cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah itu.

Kemudian cara-cara yang digunakan orang untuk mencapai kebenaran tanpa melalui penelitian ilmiah maka tidak bisa disebut sebagai kebenaran ilmiah sebagai



contoh seorang gadis yang ingin mengetahui jodohnya, akan mengambil jalan pintas dalam pembuktiannya yaitu ia pergi ke dukun dan menjawab apa yang ingin diketahuinya.

Mahasiswa perlu melakukan penelitian ilmiah dan menuliskannya dalam bentuk skripsi (S-1) agar mereka memiliki sikap dan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh peneliti. Bungin (2001:23) menyatakan bahwa seorang peneliti harus memiliki sikap :

1. Objektif, faktual, yaitu peneliti harus memiliki sikap objektif dan memulai pembicaraannya dari fakta.
2. *Open, fair, dan responsible*, yaitu peneliti harus bersikap terbuka terhadap berbagai saran, kritik dan perbaikan dari berbagai kalangan. Begitu pula peneliti harus bersikap wajar, jujur dalam pekerjaan serta dapat mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya secara ilmiah.
3. *curious, wanting to know*, yaitu peneliti harus mempunyai sikap ingin tahu terutama kepada apa yang diteliti dan senantiasa haus akan pengetahuan-pegetahuan baru. Berarti peneliti adalah orang-orang yang peka terhadap informasi dan data.
4. *Inventive always*, yaitu peneliti harus memiliki daya cipta, kreatif dan senang inovasi. Selain memiliki sikap di atas diharapkan dengan penelitian maka akan menumbuhkan kemampuan :
 1. Wawasan, memiliki kemampuan kritik dan dapat berfikir sistematis
 2. Kemampuan mencipta karena selalu berusaha menemukan dan mencipta hal-hal baru.
 3. Kemampuan komunikasi dan mempengaruhi pihak lain
 4. Kemampuan merumuskan mengenal dan masalah dengan jelas.
 5. Kemampuan melihat masalah dengan konteks yang luas karena suatu masalah biasanya tidak berdiri sendiri (Schlegel, 1984:2)

Pemilihan Tema / Judul Penelitian

Memilih tema / judul penelitian bagaikan seorang gadis memilih gaun di butik. Dia akan memilih yang terbaru atau yang masih trendy. Walaupun antara memilih gaun dan memilih judul penelitian pada dasarnya sama. Memilih judul penelitian ada hal – hal yang harus kita pertimbangkan karena memilih judul penelitian ada hubungannya dengan suatu proses ilmiah yang tidak bisa kita lakukan sambil lalu atau ala kadarnya.

Bungin (2001:41) "Kalau orang mau melakukan penelitian maka orang tersebut memulai pekerjaannya dengan penajakan terhadap kemungkinan masalah yang diteliti" biasanya dapat diperoleh dari berbagai lembaga riset di Perguruan Tinggi, instansi swasta maupun pemerintah. Selain itu judul penelitian bisa bersumber dari calon sponsor, calon pembimbing atau teman diskusi, kajian-kajian terhadap teori yang ada, konsep-konsep yang ada atau kajian terhadap hasil kebijakan-kebijakan pemerintah maupun swasta.

Judul penelitian harus operasional dan merupakan potret sosok yang seharusnya. Bungin (2001:53) mengatakan "Judul penelitian yang baik adalah ekspresif serta menyatakan dengan jelas padat berisi tentang permasalahan yang diteliti serta ruang lingkup penelitian". Judul penelitian diformulasikan sedemikian rupa sehingga kesan ekonomis terhadap penggunaan kata dalam judul terlihat jelas. Walaupun demikian judul tidak harus pendek sehingga tidak ekspresif. Judul harus dapat menggambarkan variabel independen dan variabel kontrol. Sehingga dapat disimpulkan judul penelitian adalah jendela laporan



penelitian yang dengan kalimat pendek dapat menggambarkan seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan.

Latar Belakang Penelitian

Pada latar belakang peneliti mengungkapkan tentang motivasi pelaksanaan penelitian sehingga jelas urgensinya (Bungin:2001:55). Untuk membuat latar belakang yang baik, peneliti harus sadar betul dari mana ia memulai penelitiannya.

Dalam memahami topik yang diteliti peneliti dibantu oleh acuan pustaka yang relevan dengan topik tersebut. Begitu juga untuk pemahaman yang lebih baik dari kebijakan yang ada, peneliti harus melihat berbagai keputusan pembuat kebijakan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan itu.

Dari sinilah pentingnya kemampuan peneliti untuk meyakinkan orang lain bahwa permasalahan yang akan diteliti itu sangat penting, urgen, amat mendesak untuk diungkapkan.

Rumusan Masalah

Setelah topik ditentukan dan latarbelakang dibuat maka peneliti mencantumkan keseluruhan rumusan masalah yang akan diteliti. Permasalahan yang diajukan hendaknya berbentuk kalimat tanya dan diformulasi dalam kalimat-kalimat yang jelas dan tidak bertele-tele (Bungin, 2001:55). Rumusan masalah sebaiknya diajukan se jelas mungkin agar variabel-variabel penelitian ataupun hubungan antar variabel terlihat dengan mudah dan tidak menimbulkan interpretasi lain terhadap rumusan masalah tersebut.

Tujuan Penelitian

Formulasi tujuan penelitian adalah yang paling mudah dari keseluruhan komponen desain penelitian. Hal ini dikarenakan formulasi tujuan penelitian hanya mengikuti rumusan masalah (Arikunto, 1998:52). Kalau dalam rumusan masalah kalimatnya adalah kalimat tanya, maka pada tujuan penelitian kalimatnya adalah kalimat berita.

Batasan Konsep

Konsep yang terdapat pada judul penelitian perlu dibatasi pengertiannya. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari salah pengertian dalam menaksirkan konsep tersebut antara peneliti dan pembaca hasil penelitian tersebut. Bungin (2001:57) mengatakan "Tidak semua judul dibatasi konsepnya, tetapi hanya konsep yang diuji regularitasnya". Pembatasan konsep dalam penelitian tidak saja untuk menghindari salah pengertian tetapi juga batasan konsep amat diperlukan untuk penjabaran variabel penelitian maupun indikator penelitian. Tanpa batasan konsep yang baik dalam penelitian berarti pula variabel penelitian dan indikator variabel tidak dapat diformulasikan dengan gamblang.

Penentuan variabel

Hadi dalam Arikunto (1998:97) menyebutkan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Dengan kata lain variabel penelitian dapat disamakan dengan faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah dalam keperluan penelitian. Sesungguhnya variabel adalah konsep dalam bentuk kongrit atau konsep operasional. Konsep biasanya digunakan dalam mendiskripsikan segala konsep yang abstrak sedangkan variabel sebagai konsep yang lebih konkrit, yang acuan-acuannya langsung lebih nyata. Suatu variabel adalah konsep tingkat rendah, yang acuan-acuannya relatif lebih mudah diidentifikasi dan diobservasi serta dengan mudah diklasifikasi, diurut atau diukur (Myrdal dan Greenwood, 1984:215- 216). Variabel penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dikejar.



Penentuan variabel dalam suatu penelitian, berkisar pada variabel bebas dan variabel tergantung serta variabel kontrol.

Indikator Variabel

Tidak cukup hanya kita menentukan variabel – variabel penelitian karena variabel penelitian harus diukur. Untuk mengukur variabel, pertama ditentukan dulu indikator variabel, yaitu alat ukur variabel (Bungin, 2001:57)

Hipotesis Penelitian

Penelitian kuantitatif menggunakan hipotesis, karena hipotesis sesungguhnya jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan (Bungin, 2001: 90). Dengan menggunakan hipotesis, penelitian menjadi tidak ngambang karena dibimbing oleh hipotesis itu.

Seperti yang diuraikan di depan bahwa hipotesis adalah anggapan sementara terhadap hasil penelitian atau ramalan dari hasil penelitian tadi. Sifat hipotesis yang hanya meramal itu, menyebabkan hipotesis kadang-kadang sesuai dengan hasil penelitian dan kadang-kadang dapat meleset dari hasil penelitian.

Pengukuran

Pengukuran dimaksud untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan. Dapat juga pengukuran diartikan sebagai bagaimana peneliti mengukur indikator variabel. Ada dua model pengukuran yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, yaitu pengukuran kuantitatif dan pengukuran kualitatif. Masing-masing pengukuran diperuntukkan bagi bentuk penelitian yang dikehendaki peneliti.

Sumber Data

Sumber data mengacu pada, dimana sesungguhnya data penelitian dapat diperoleh. Agar tidak meleset dalam menentukan sumber data, maka peneliti paling tidak harus melihat kembali konsep, variabel, indikator variabel dan pengukuran yang telah dirumuskan sebelumnya (Bungin, 2001:58). Apabila salah dalam menentukan sumber data berarti harus melakukan pengumpulan data ulang terhadap sumber data yang sebenarnya.

Dalam menentukan sumber data, dijelaskan pula mengenai populasi dan sampel penelitian dan pertimbangan-pertimbangan yang mendasari dijadikannya sebagai populasi dan sampel penelitian. Juga dijelaskan mengenai pertimbangan pengambilan sampel dan teknik sampling yang digunakan.

Metode Pengumpulan Data

Pada setiap pembicaraan mengenai metodologi penelitian, persoalan metode pengumpulan data menjadi amat penting. Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya penelitian. Bungin (2001:129) mengatakan " Kesalahan penggunaan metode pengumpul data berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan"

Ada beberapa metode pengumpulan data. Pada penelitian kuantitatif kita kenal metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Strategi analisis Data

Ada tiga hal pokok yang perlu ditegaskan pada strategi analisis data, yaitu:

1. Deskripsi tentang apa yang akan disimpulkan
2. Bagaimana hasil penelitian diorganisir sehingga siap untuk diuji dan



dinterpretasikan

3. Apa teknik analisisnya terhadap data yang telah diorganisasikan yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang mantap (Faisal 1981: 25).

Dari ketiga hal yang perlu diperhatikan adalah apa yang mau disimpulkan dan bagaimana caranya agar peneliti sampai pada kesimpulan yang jitu dalam penelitiannya.

HASIL

Dengan realisasi dan kerangka pemecahan masalah yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini telah berjalan sesuai dengan tujuan, sasaran dan manfaat yang telah direncanakan. Materi penyuluhan karena sangat dibutuhkan oleh para peserta maka cenderung diikuti dengan sungguh-sungguh. Materi yang disajikan dan diikuti oleh semua peserta meliputi teknik pemilihan dan pembuatan judul, teknik penulisan latar belakang, teknik penulisan rumusan masalah dan tujuan penelitian, teknik membuat batasan konsep, teknik penentuan variabel penelitian dan menentukan pengukurannya dan teknik penarikan sampel.

Peserta pelatihan terdiri dari 40 peserta, Peserta umumnya mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Semua peserta mendapatkan materi yang sama dengan harapan mereka mempunyai pemahaman yang sama tentang bagaimana merancang sebuah penelitian sebagai langkah dalam penulisan skripsi. Secara lebih rinci hasil kegiatan dari setiap materi penyuluhan dapat dikemukakan dalam uraian sebagai berikut:

Pukul 08.00 wib – 12.00 wib

Materi pemilihan judul penelitian merupakan salah satu materi yang menarik. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam pemilihan judul, Sumber-sumber judul penelitian dan penulisan judul penelitian. Para peserta semakin memahami bahwa memilih judul penelitian

merupakan pekerjaan penting karena judul merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian dan para peserta semakin paham bahwa judul penelitian bisa diambil dari berbagai macam sumber. Dan juga para peserta semakin paham bahwa isi dari suatu penelitian sebenarnya sudah bisa diterka dengan hanya membaca judul penelitian. Penulisan latar belakang adalah materi selanjutnya, materi ini menekankan kemampuan peneliti untuk menemukan meyakinkan orang lain bahwa permasalahan yang akan diteliti itu sangat penting, urgen, amat mendesak untuk diungkapkan.

- 12.00 wib – 15.00 wib

Materi membuat batasan konsep diikuti oleh para peserta dengan sungguh – sungguh. Materi ini dilanjutkan dengan pemberian materi tentang penentuan variabel, indikator, skala pengukuran dan tehnik penarikan sampel, keabsahan data, dan analisa data.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas maka kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelatihan perancangan desain penelitian diberikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa membuat proposal penelitian.
2. Penyajian materi ini ditekankan kepada pemilihan judul, penulisan latar



belakang, rumusan masalah, membuat batasan konsep, variabel dan menentukan skala pengukuran, populasi dan penentuan sampel, serta strategi dalam analisa data.

3. Kegiatan pengabdian tentang bagaimana mendesain sebuah penelitian yang akan dijadikan sebagai skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1 sangat diminati peserta (mahasiswa) karena kebanyakan mereka tidak paham dari mana mereka harus memulai untuk menulis.

SARAN

Rekomendasi yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah Perlu ada kegiatan semacam ini yang berkesinambungan sehingga mahasiswa mempunyai gambaran dan pemahaman tentang tema yang diangkat mereka dalam skripsi, sehingga pekerjaan dosen pembimbing tidak begitu berat dan mahasiswa bisa mengikuti dengan lancar dalam proses pembimbingan skripsi yang pada akhirnya bisa mempersingkat penyelesaian skripsi.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. andy Fefta Wijaya, MDA., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. selanjutnya, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Suryadi, MS., selaku ketua Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat FIA UB yang telah memberikan dukungan terlaksananya program Pelatihan Metodologi Penelitian Angkan 17 ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi, 1998, Prsedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- [2] Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif, Surabaya, Airlangga University Press.
- [3] Schlegel. 1984, Penelitian Grounded dalam Ilmu-Ilmu Sosial, Surakarta: FISIP UNS,